

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 2 NATAR  
LAMPUNG SELATAN**



**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**WULAN PUJIANA**

**NPM: 1811010520**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443/2022**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 2 NATAR  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Disusun Oleh:  
WULAN PUJIANA  
NPM: 1811010520**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**PEMBIMBINGI : Prof. Wan Jamaluddin Z.,S.Ag., M.Ag Ph.D  
PEMBIMBING II : Prof. Dr. H. A Gani, S.AG., SH., M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022**

## **ABSTRAK**

# **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 2 NATAR LAMPUNG SELATAN**

**Oleh  
Wulan Pujiana**

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui (1) Proses Implementasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Natar Lampung Selatan, (2) faktor pendukung dan penghambat implementasi Nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Natar. Penulisan ini merupakan penulisan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penulisan menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai toleransi dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Natar Lampung Selatan dilakukan dengan:

- 1) Memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai pemahaman agamanya masing-masing.
- 2) Menciptakan iklim toleran pada saat pembelajaran (Belajar dalam perbedaan, membangun rasa saling percaya, memelihara sikap saling pengertian, menjunjung tinggi sikap saling menghargai)

Faktor pendukung diantaranya: kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang adanya penanaman nilai-nilai toleransi beragama, fasilitas yang memadai, terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan.

faktor penghambatnya antara lain: tingkat kemampuan, kematangan emosional siswa yang tidak sama, kurangnya fasilitas (Media pembelajaran), keterbatasan waktu dalam pembelajaran .

Keberhasilan implementasi nilai-nilai toleransi pada pembelajaran PAI yaitu Semua siswa yang beragama Islam mampu bekerja sama tanpa membedakan agama, siswa memiliki keimanan (religious) yang tinggi, siswa dan guru mampu bertoleransi, siswa dan guru memiliki karakter demokrasi, terciptanya kerukunan dan solidaritas yang baik.

**Kata kunci:** Toleransi, Nilai-nilai dan Pembelajaran PAI.





**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wulan Pujiana  
NPM : 1811010520  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai-nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Natar Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 7 September 2022



**WULAN PUJIANA**  
NPM. 1811010520



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 2 NATAR LAMPUNG  
SELATAN**

**Nama : Wulan Pujiana**

**NPM : 1811010520**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Wan Jamaluddin Z. M. Ag. Ph.D**  
**NIP. 197103211995031001**

**Prof. Dr. H. A. Gani. S. Ag., S. H., M. Ag.**  
**NIP. 197211072002121002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hijriyah, S. Ag., M. Pd**  
**NIP. 197205151997032004**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI  
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 2 NATAR LAMPUNG  
SELATAN”** disusun oleh : **Wulan Pujiana, NPM : 1811010520**,  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam Telah diujikan dalam sidang  
Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 24 November 2022 pukul:  
13.00-15.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang PAI.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd** (.....)

**Sekretaris : Muhammad Mustofa, M.Pd** (.....)

**Penguji I : Saiful Bahri, M.Pd.I** (.....)

**Penguji II : Prof. Wan Jamaluddin Z.,M.Ag.,Ph.D** (.....)

**Penguji III : Prof. Dr. H. A Gani, S.Ag., S.H.,M.Ag.** (.....)

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nellya Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002



## MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Untukmu agamamu, dan untukku agamaku (Q.S. Al kafirun: 6).”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al -Qur'an, *Al-Kafirun Ayat 6*, „*Al-Qur'an\*Qordova* (bandung: Sygma Creative Media Corp, 2012).



## PERSEMBAHAN

Cahaya akan tampak terang sesudah gelap, Pelangi nan indah pun muncul sesudah hujan. Indahnya kehidupan tak mudah diraih harus melewati jalan yang terjal. Meski terkadang telah menerpa, namun warna-warni hidup justru akan terasa saat semua jalan terlewati dengan baik.

Alhamdulillahirrobbil'alamin puji syukur kehadiratallah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir pada perkuliahan ini. Karya ini adalah bagian dari ibadahku menuntut ilmu kepada Allah SWT. Dengan rasa syukur yang tak terhingga, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang yang sangat kucintai dan kusayangi:

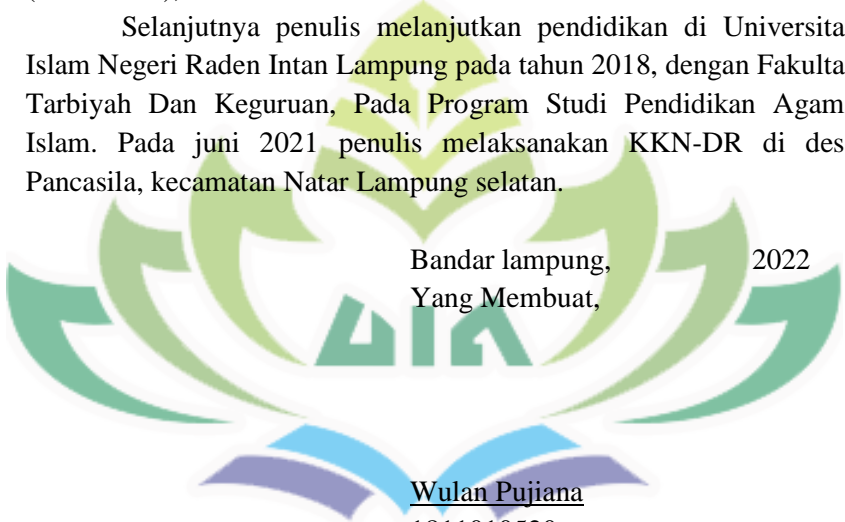
Pahlawan sejati dalam kehidupanku, teruntuk kedua orang tua ku ibunda Siti Raenah dan Bapak Samiran tercinta yang telah senantiasa dalam setiap sujudnya selalu memberikan doa dan tetesan keringat untuk keberhasilan anak tercintanya. Beliau sangat berperan penting dalam penulisan ini, mereka sangatlah berharga bagiku, memberikan motivasi dan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini sebagai salah satu baktiku, ungkapan rasa kasih sayang dan sebagai kado keseriusanku membalas jasmu yang mungkin tidak pernah bisa terbalaskan, terimakasih banyak atas limpahan kasih sayang yang tiada terhingga bagai sang surya menyinari dunia, semoga segala pengorbananmu terhadapku dibalas oleh Allah SWT. Kepada Kakak-kakaku yang aku sayangi, Rohedi, Riswanto dan adikku Rafli Andriansyah. Terimakasih selalu memberikan senyum ceria dan canda kalian yang membuatku semangat untuk menggapai cita-cita dan kesuksesan, selalu memberikan dukungannya kepada penulis. Semoga kita kelak menjadi anak-anak yang membanggakan dan sukses bersama untuk membahagiakan kedua orang tua kita dan tetap menjadi pribadi yang rendah hati.. Kepada almamaterku tercinta, UIN RADEN INTAN LAMPUNG sebagai tempatku menuntut ilmu dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi penulis.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Wulan Pujiana, lahir pada tanggal 24 Maret 2000 di desa Sidomukti kecamatan natar, kabupaten lampung selatan. Putri ketiga dari empat bersaudara yang dilahirkan oleh kedua orang tua tercinta Bapak Samiran dan Ibunda Siti Raenah.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Muara Putih Natar dari tahun (2006-2012), kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTs Muhammadiyah 1 Natar pada tahun (2012-2015), setelah itu penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 2 Natar pada tahun (2015-2018), dan

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018, dengan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pada juni 2021 penulis melaksanakan KKN-DR di desa Pancasila, kecamatan Natar Lampung selatan.



Bandar lampung, 2022  
Yang Membuat,

Wulan Pujiana  
1811010520

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala Puji bagi Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada hambanya, serta selalu memberikan kelapangan jalan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam terlimpahkan selalu kepada pencerah umat Nabi Muhammad SAW, revolusioner islam yang mengajak manusia dari kedholiman menuju pilar cahaya terang yakni islam. Semoga terlimpah pula kepada keluarga, serta sahabat, serta para pengikutnya.

Selesainya penulisan skripsi dengan judul “**Implementasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan di SMAN 2 Natar Lampung Selatan**”. Skripsi ini disusun dengan memenuhi tugas dan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Sehingga terselesaikannya skripsi ini. Rasa hormat dan terima kasih penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Prof. Wan Jamaluddin Z.,M.Ag.,Ph.D selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
4. Prof. Dr.H.A.Gani,S.Ag,SH,M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu membimbing dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

6. Kepada Bapak Paizin Priyatna, S.PD. MMPD selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Natar, yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di SMAN 2 Natar, juga kepada Ibu Dra Yan wartini M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Natar dan semua guru dan staf SMAN 2 Natar yang telah membantu membimbing dan memberikan motivasi.
7. Sahabat Tercintaku, kepada Izzati Khoirunnisa S.Pd, Mega meliana dan orang-orang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, dan memberikan bantuan dalam penulisan penulis. Tiada yang lebih indah daripada kasih seorang sahabat, semoga kita selalu menjalin hubungan baik sampai kapanpun.
8. Teman-teman angkatan 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas A, yang telah memotivasi selama perjalanan penulisan menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
9. Seluruh saudaraku dimanapun kalian berada terima kasih atas segala yang telah engkau berikan kepadaku.
10. serta keluarga BAPINDA UIN raden intan Lampung
11. Teman-teman KKN-DR UIN raden intan Lampung, Desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung selatan.
12. Teman-teman PPL UIN raden intan Lampung.

Semoga semua kebaikan, baik itu bantuan, bimbingan, dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT, Jazakumullah khoiron katsiran.. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini tentunya masih banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

**Bandar Lampung,                      2022**  
**Penulis,**

**Wulan Pujiana**  
**NPM.1811010520**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	7
C. Fokus dan Sub Fokus Masalah .....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	15
H. Metode Penelitian .....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	30

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Implementasi Nilai Toleransi .....	33
1. Pengertian Nilai Toleransi .....	33
2. Dasar nilai toleransi .....	34
3. Tujuan pelaksanaan toleransi .....	37
4. Keterikatan nilai dalam toleransi .....	38
5. Nilai-nilai pendidikan toleransi .....	39



6. Toleransi dalam berbagai aspek kehidupan .....	43
7. Aspek-aspek Nilai Toleransi.....	45
B. Pendidikan Agama Islam .....	45
1. Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	45
2. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	48
3. Fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	49
4. Komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	50

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Objek .....	56
1. Profil SMAN 2 Natar Lampung Selatan .....	56
2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Natar Lampung Selatan .....	56
3. Motto SMA N 2 Natar Lampung Selatan .....	57
4. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan SMA Negeri 2 Natar Lampung Selatan .....	57
5. Data peserta didik SMA Negeri 2 Natar Lampung Selatan .....	57
6. Sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Natar Lampung Selatan .....	58
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	
1. Implementasi Nilai-nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Natar Lampung Selatan .....	59
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Natar Lampung Selatan .....	74

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

1. Implementasi Nilai-nilai Toleransi dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Natar Lampung Selatan ..... 79
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Natar Lampung Selatan ..... 90

## **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan ..... 95
- B. Rekomendasi ..... 96

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

### Tabel

2.1	Jumlah siswa Muslim dan non muslim .....	28
2.2	Kisi-Kisi Instrumen Wawancara .....	40
2.3	Aspek-aspek nilai toleransi .....	58
3.2	Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin .....	70
3.3	Jumlah peserta didik berdasarkan usia .....	70
3.4	Petikan wawancara wawasan toleransi .....	88
3.5	Petikan wawancara tema pertama .....	89
3.6	Petikan wawancara tema kedua .....	91
3.7	Petikan wawancara tema ketiga .....	93
3.8	Petikan wawancara tema keempat .....	96
3.9	Petikan wawancara tema kelima.....	97
3.10	Petikan wawancara tema keenam .....	100
3.11	Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan jumlah .....	113
3.12	Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar sesuai keahlian	114
3.13	Prestasi Guru SMAN 2 Natar Lampung Selatan .....	115
3.14	Data Kesiswaan Enam Tahun Terakhir .....	116
3.15	Prestasi Akademik Ujian Nasional .....	116
3.16	Struktur Organisasi SMAN 2 Natar Lampung Selatan	117
3.17	Ruang belajar SMAN 2 Natar Lampung Selatan .....	118

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan data (observasi, dokumentasi dan wawancara .....	103
Lampiran 2 : Koleksi Data Transkrip observasi dan dokumentasi .....	105
Lampiran 3 : Koleksi Data Transkrip Wawancara .....	115
Lampiran 4 : RPP .....	124
Lampiran 5 : Silabus .....	172
Lampiran 6 : Surat Balasan Pra penelitian dan penelitian .....	177
Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian .....	179



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Wawancara bersama kepala sekolah
- Gambar 2 : Wawancara bersama guru PAI Ibu Dra Yan Wartini)
- Gambar 3 : Wawancara Bersana guru PAI Bapak Eko Siswanto S.Pd
- Gambar 4 : Pengambilan Data bersama Pak Agus Widodo
- Gambar 5 : Pengambilan Data bersama Bu Frenly
- Gambar 6 : Dokumentasi Ruang Kelas
- Gambar 7 : Dokumentasi Ruang Guru
- Gambar 8 : Dokumentasi Ruang TU
- Gambar 9 : Dokumentasi Mushola
- Gambar 10 : Dokumentasi LAB komputer
- Gambar 11 : Dokumentasi Kantin Sekolah
- Gambar 12 : Dokumentasi Perpustakaan
- Gambar 13 : Dokumentasi Lapangan sekolah
- Gambar 14 : Dokumentasi Slogan
- Gambar 15 : Dokumentasi Struktur Organisasi
- Gambar 16 : Dokumentasi wawancara peserta didik
- Gambar 17 :Peserta didik ikut membantu pemotongan hewan kurban disekolah



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Pada bagian sub bab ini akan dijelaskan maksud dari judul skripsi ini agar tidak menimbulkan sebuah kesalah pahaman bagi pembacanya dalam memahami judul tersebut. Skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Natar Lampung Selatan” memiliki beberapa istilah yang perlu untuk dijelaskan, diantara istilah-istilah tersebut yaitu :

#### 1. Implementasi Nilai-Nilai Toleransi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi atau perencanaan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Menurut Mulyasa (2005:93) berpendapat bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.

Nilai dapat diartikan penting atau berguna bagi umat manusia. Menurut C. Kluchohn, nilai adalah gagasan tentang hal-hal yang diinginkan yang mempengaruhi pilihan perilaku melalui sarana, tujuan antara, dan tujuan akhir.<sup>1</sup> Menurut Zakiah Darajat, nilai merupakan perekat keyakinan dan emosi yang diyakini sebagai identitas yang memberikan pola pikir, emosi, keterikatan, dan perilaku tertentu.<sup>2</sup>

Nilai diyakini benar dan mendorong orang untuk mencapainya. Nilai dipelajari dari produk sosial, perlahan-lahan

---

<sup>1</sup> Mohammad Ali, ‘Ilmu Dan Aplikasi Bag III’, *Jurnal Studi Pendidikan Vol XV / No.2*, 2009, h 45.

<sup>2</sup> Zakiah Darajat, ‘Dasar-Dasar Agama Islam’, *Jurnal Studi Pendidikan Vol XV / No.2*, 1980, h 260.

diinternalisasi oleh individu dan diterima sebagai milik bersama. Nilai adalah standar konseptual yang relatif stabil yang memandu individu secara eksplisit dan implisit dalam menentukan tujuan dan kegiatan yang ingin dicapai untuk memenuhi kebutuhan psikologis. Spranger mengklasifikasikan nilai menjadi enam jenis. Artinya, pertama, nilai teoretis atau ilmiah. Kedua, nilai ekonomi. Ketiga, nilai-nilai sosial atau solidaritas adalah nilai-nilai yang mendasari tindakan seseorang terhadap orang lain, terlepas dari dampaknya terhadap diri sendiri. Keempat nilai agama tersebut merupakan nilai-nilai yang mendasari tindakan seseorang berdasarkan keyakinan bahwa sesuatu itu benar menurut ajaran agama. Kelima, nilai seni. Keenam adalah nilai politik dan nilai kekuasaan.<sup>3</sup>

Ada tiga tingkatan nilai: emosi abstrak, norma moral, dan ego. Pertama, emosi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dasar perilaku. Kedua, norma moral menjadi standar yang dijadikan sebagai kerangka standar interaksi. Ketiga, ego berperan dalam membentuk kepribadian melalui proses pengalaman sosial.<sup>4</sup>

Toleransi merupakan suatu persepsi positif yang merupakan awal dari sikap suatu masyarakat untuk menghargai, menerima perbedaan dan kebhinekaan sebagai bukti bahwa toleransi dan pemahaman terhadap perbedaan dalam masyarakat tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, pemahaman suatu implementasi yang dapat diterima harus dipahami secara positif agar implementasi yang dihasilkan sesuai dan tidak menyimpang dari makna toleransi yang sebenarnya. Ada dua jenis interpretasi konsep toleransi: negatif dan positif. Yang pertama menyatakan bahwa memaafkan cukup untuk memaafkan dan tidak menyakiti orang lain atau kelompok. Kedua, toleransi membutuhkan bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain/kelompok. Toleransi tidak cukup untuk

---

<sup>3</sup> Mohammad Asrori, 'Psikologi Pembelajaran', *Jurnal Studi Pendidikan Vol XV / No.2*, 2009, h 153-154.

<sup>4</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, 'Reinvensi Islam Multikultural', *Jurnal Studi Pendidikan Vol XV / No.2*, 2005, h.239.

memahami konsep itu harus diterapkan dalam kehidupan (Abdilah, 1996).<sup>5</sup>

Menurut Casram (2016: 95), toleransi adalah ketika seseorang dapat menerima perbedaan tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Penerimaan masalah merupakan upaya untuk mengembangkan dan mengedepankan sikap saling menerima dalam bentuk menghargai segala perbedaan yang ada dalam masyarakat, bukan penyatuan buta semua agama yang ada. Dalam arti lain, toleransi menjamin unsur-unsur pribadi atau minoritas yang ada dalam masyarakat, menghormati agama lain, baik moral maupun institusinya, dan tanpa perlu menghargai perbedaan yang terjadi di lingkungan sekitar.<sup>6</sup>

Pendidikan multicultural merupakan satu model pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya ditujukan kepada para siswa untuk memahami dan bersikap toleran terhadap keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status social, gender, kemampuan, umur dan ras. Dengan kata lain, pendidikan multicultural adalah pendidikan untuk keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu, atau bahkan dunia secara keseluruhan.<sup>7</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa toleransi pemanfaatan mengacu pada kedermawanan sesama umat manusia dalam beragama yang menciptakan perdamaian dan persatuan, dan tentunya kesabaran dan saling menghormati antar umat beragama, yang erat kaitannya dengan keyakinan masing-masing dan batas-batas yang sejalan dengan keyakinan masing-masing.

---

<sup>5</sup> Abdillah M, 'Demokrasi Di Persimpangan Makna: Respon Terhadap Burhanuddin', *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2 (1996), h 241.

<sup>6</sup> Casram, 'Membangun Sikap Toleransi Dalam Masyarakat Plural', *Wawasan Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1 (2016), 241.

<sup>7</sup> Chairul anwar, "Multikulturalisme, globalisasi, dan tantangan pendidikan abad ke-21" (Yogyakarta: Diva Press, 2019) hlm. 55

## 2. Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran, konstruktivisme memiliki pandangan utama yang membedakannya dengan teori-teori yang lain, yaitu bahwa pengetahuan tidak bias ditransfer atau dipindahkan begitu saja dari pendidik ke peserta didik.<sup>8</sup>

Menurut kamus besar bahasa Kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men menjadi mendidik adalah kata kerja yang artinya Memelihara dan melatih (memberi contoh). Pendidikan sebagai kata benda berarti sebuah proses Mengubah sikap dan perilaku orang Atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dengan usaha Pendidikan dan Pelatihan.<sup>9</sup> Pendidikan pula ditunjukan untuk pengembangan manusia agar menjadi insan yang seutuhnya atau well rounded person. Selain memiliki kemampuan intelektual, dibutuhkan pula pembinaan sikap mental , moral dan pembentukan karakter manusia.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Rechey dalam Bukunya "Perencanaan Pendidikan" Pertama, ungkapkan pengertian pendidikan sebagai berikut. Istilah pendidikan Dengan berbagai fungsi pemeliharaan Meningkatkan kehidupan sosial Terutama mendatangkan anggota komunitas Baru (generasi muda) Kumpulan kewajiban dan tanggung jawab Korespondensi dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Menurut Terminologi Pendidikan mendefinisikan kata pendidikan Dari berbagai ulasan. Hasan Langgulung melihat pentingnya pendidikan terkait dengan fungsi Pendidikan, yaitu: pertama terkait Perspektif masyarakat di mana pendidikan dilakukan Ini adalah upaya untuk mewarisi budaya Apa yang

---

<sup>8</sup> Chairul anwar, “teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer formula dan penerapannya dalam pembelajaran” (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm 316

<sup>9</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia’, *Jurnal Edumaspul*.

<sup>10</sup> Chairul anwar, “hakikat manusia dalam pendidikan: sebuah tinjauan filosofis” (Yogyakarta: suka. Press, 2014), hlm 1

<sup>11</sup> Tafsir Ahmad, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004).h 277

dilakukan generasi kuno Sebagai generasi muda, kehidupan masyarakat Menjaga keberlanjutan. Kedua dalam kaitannya dengan Kepentingan pribadi, pendidikan didefinisikan Sebagai upaya untuk mengembangkan kemungkinan pribadi yang tersembunyi dan dimiliki oleh manusia.<sup>12</sup>

Pengertian pendidikan Berdasarkan pengertian dan aspek bisa melihat sesuatu di ruang sekitarnya. Ahmad D.Marimba berkata, Pendidikan itu adalah orientasi Kepemimpinan yang sadar oleh para pendidik Tentang perkembangan fisik dan mental Dilatih untuk pengembangan kepribadian terutama. Dalam sistem pendidikan nasional Pendidikan diartikan sebagai usaha Secara sadar mempersiapkan siswa Bimbingan, bimbingan dan pelatihan bagi Peran masa depan.

Pendapat beberapa ahli dapat melihat formasi ini Ini adalah kegiatan yang disengaja, Tujuan yang mencakup hal-hal yang berbeda Faktor terkait Bentuk satu sama lain Suatu sistem yang saling mempengaruhi.

beberapa pengertian pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli Ini adalah sebagai berikut: sebuah.

- a. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dari pendidikan ini Islam berdasarkan kemampuan pendidikan agama islam Upaya sadar dan sistematis Siswa mengenal, memahami, menghargai, Percaya pada ajaran Islam Dengan instruksi Menghargai agama lain hubungannya Di kalangan umat beragama sampai itu terjadi Persatuan dan persatuan bangsa.<sup>13</sup> Dalam hal ini, pendidikan agama Islam Ditakdirkan untuk memimpin seorang manusia Dalam memahami ajaran dan kehidupan dengan islam Permintaan untuk menghormati pengikut agama lain.

---

<sup>12</sup> Ibid.,h. 278-279.

<sup>13</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum)* (bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2004).h . 130



- b. Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip: Oleh Abdul Majid dan Dian Andayani pendidikan agama islam Dengan upaya untuk membangun Mendidik siswa seperti yang selalu mereka lakukan Dapat memahami ajaran Islam Secara menyeluruh. Maka jalani tujuan Orang yang akhirnya mempraktekkannya perspektif islam sebagai pandangan hidup.<sup>14</sup> pendidikan agama islam disini Bukan sekedar persiapan Siswa untuk memahami Jalani ajaran islam Islam sekaligus Gaya hidup.
- c. Dikutip oleh Abdul, menurut Azizy Majid dan Dian Andayani Pendidikan agama islam adalah Pendidikan, proses transfer Nilai, pengetahuan, keterampilan Dari generasi tua ke generasi muda, jadi Anak muda bisa hidup. Oleh karena itu, ketika kami menyebutkan Pendidikan agama Islam, itulah yang akan terjadi (A) Pelatihan siswa Bertindak sesuai dengan nilai atau moral Islam; (b) Mendidik Siswa mempelajari materi mata pelajaran islam berupa ilmu Tentang ajaran Islam.
- d. Dikutip menurut Ahmad Spardi Ahmad Tafsir dan lainnya pendidikan agama islam merupakan tuntunan agama islam Dan membentuk pribadi muslim Takutlah pada Allah SWT Sayangi orang tuanya dan orang lain Hidupnya dan kampung halamannya Sebagai hadiah dari Allah SWT<sup>15</sup>. Dalam hal ini, pendidikan Islam adalah pedomannya Dibuat untuk membentuk seseorang Bersama umat Islam yang cinta kampung halaman dan Tinggal bersama.

Jadi pendidikan agama Islam Ini adalah upaya sadar seorang guru. Persiapkan siswa Percaya, pahami, dan Mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan Saran, bimbingan atau pelatihan Bertekad untuk mencapai tujuan Mulai. pendidikan juga memegang peran penting dalam perkembangan teknologi selalu membawa dampak positif dan negatif. Dampaknya diperlukan penguatan karakter, agar ilmu tidak bebas nilai dan tidak ada pernyataan bahwa manusia sebagai robot tanpa hati nurani. Hal ini sejalan dengan tujuan

---

<sup>14</sup> Ibid., h. 131

<sup>15</sup> Dkk Ahmad Tafsir, 'OpCit', *Op. Cit.*, h. 285.

pendidikan yang tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia, dan membentuk karakter yang tangguh.<sup>16</sup>

### 3. SMA N 2 Natar Lampung Selatan

Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 2 Natar Lampung Selatan merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan dari penegasan judul skripsi ini maka penulis memilih SMA N 2 Natar untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian skripsi ini. Alasan penulis memilih sekolah tersebut untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian skripsi ini adalah karena SMA N 2 Natar merupakan salah satu sekolah menengah atas terfavorit di kabupaten Lampung Selatan.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang multi agama. Pluralisme yang bercirikan keragaman agama, cenderung ke arah identitas keagamaan orang lain dan berpotensi konflik.<sup>17</sup> negara Indonesia mempunyai beraneka ragam agama antara lain agama islam Katolik, Kristen, Budha, Hindu, Konghucu. berbagai Tren atau kepercayaan lokal tidak kalah jumlah Banyak juga yang tumbuh dan berkembang di Indonesia.<sup>18</sup> Sebagai bangsa yang majemuk, masyarakat pada hakikatnya memiliki Keanekaragaman yang bisa membawa resiko konflik antar kelompok yang memiliki perbedaan, mungkin etnis atau ciri pembeda lainnya. Perbedaan agama

---

<sup>16</sup> Chairul anwar et al., "The effectiveness of Islamic Religious education in the universities: the effects on the students' Characters in the era of industry 4.0," *Tadris: jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah* 3, no.1 (2018): hlm 78 <https://doi.org/10.24042/tadris.V3il.2162>

<sup>17</sup> Nazmudin, 'Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)', *Journal of Government and Civil Society*, Vol 1 No 1 (2017), 23–39.

<sup>18</sup> Ed.Bahari, *Kementerian Agama RI Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Toleransi Beragama Mahasiswa* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010) h. 114.

adalah Penyebab perselisihan yang mudah muncul di ditengah keberagaman masyarakat yang beragam.<sup>19</sup> Klaim Kebenaran (Truth Claim) pada dasarnya adalah akar dari masalah konflik antara orang-orang Keagamaan. Jika hidup dalam masyarakat, tentu saja kita tidak ingin agama diangkat menjadi "klaim kebenaran" atas segala bentuk keyakinan agama yang membuat para pengikutnya lebih bersemangat serta menolak kebenaran yang muncul di luar agamanya.<sup>20</sup> Ketika agama digunakan sebagai klaim kebenaran, maka akan menimbulkan perpecahan di masyarakat, sehingga bisa menyebabkan kekerasan antarkomunitas. bentrokan kekerasan antar komunitas atau kelompok Banyak yang didorong oleh klaim dan identitas agama. Lebih dari 10.000 orang menjadi korban ketegangan komunitas Itu. kemudian memuncak ketika kekerasan meletus antara kelompok Kristen dan Muslim di Timur Indonesia. Tindak kekerasan kecil antar kelompok Agama memang meningkat, tetapi pemerintah Berbagai cara mampu mengakhiri konflik ini menjadi perjanjian perdamaian. kematian oleh kekerasan geng lebih dari tujuh kali di wilayah pasca perang lebih tinggi dari daerah lain di Indonesia. jangkauan Maluku, Maluku Utara dan Sulawesi Tengah masing-masing daerah pasca konflik. daerah relatif Setelah itu, kekerasan komunal akan berdampak lebih kecil Berbagai daerah seperti Jawa, Sumatera, dan Nusa Tenggara juga mengalami konflik identitas selama masa transisi. Menyerukan serangan besar-besaran terhadap tempat ibadah minoritas, intimidasi terhadap penduduk minoritas dan demonstrasi kekerasan Larangan praktik keagamaan yang menyimpang di dalam wilayah Termasuk dalam contoh. itu akan terjadi Keprihatinan para ilmuwan dan

---

<sup>19</sup> Rina Hernawati,,dkk 'Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Bandung', *Jurnal Umbra 1 No.2*, 2016, 106.

<sup>20</sup> . M. Thorokul Huda,,dkk 'Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar', *Jurnal Pemikiran Keislaman 30 No.2*, 2019, h 262.

pengambil keputusan Politik.<sup>21</sup> ,penduduk Indonesia memiliki afiliasi keagamaan yang cukup rendah.<sup>22</sup> orang yang tidak Investigasi menuduh tetangga dari agama lain Responden CSIS adalah 59,5%. tapi jawabannya adalah Di sisi lain, sekitar 33,7%. penelitian dilakukan Sebanyak 23 negara bagian dan Sebanyak 2.213 responden terlibat. 68,2% responden Ditanya tentang pembangunan tempat ibadah agama lain Dia menjelaskan bahwa lebih baik tidak melakukannya. Hanya 22,1% orang yang tidak keberatan. tanggal-tanggal ini toleransi indonesia sangat rendah.<sup>23</sup> Dimulai dengan isu-isu ini, toleransi dipahami termasuk keputusan global yang tidak dapat dibuat dihindari. dasar masyarakat yang damai Dan sopan santun itu toleran. ketika orang menyadari pentingnya toleransi Hidup selaras dengan keragaman. sama untuk al Al-Qur'an menjelaskan perlunya sikap toleran. Seperti dalam firman Allah Q.S. Al-Kaffirun : 6

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكَافِرُونَ ۖ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۗ وَلَا أَنْتُمْ  
عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۗ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۗ وَلَا أَنْتُمْ  
عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۗ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۚ

Artinya : Katakanlah: "Hai orang-orang kafir aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah

<sup>21</sup> Sana Jaffrey, *Kebebasan, Toleransi, Dan Terorisme Riset Dan Kebijakan Agama Di Indonesia* (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina, 2017)h.194-195

<sup>22</sup> Al-Bukhari, Kitab Al-Iman and (Beirut: Dar Al-Kolab Al-Ilmiyah, 'Shahih Al-Bukhari, Kitab Al-Iman, Bab Ad-Din Yusrun, (Beirut: Dar Al-Kolab Al-Ilmiyah', 1971, Juz: 1, 26.

<sup>23</sup> dkk Rina Hernawati, "Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Bandung", 106.

Tuhan yang aku sembah untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.".<sup>24</sup> (Q.s Al-Kafirun: 1-6)

Ayat ini menjelaskan bahwa agamaku berbeda agamamu (kafir), meskipun berbeda Meskipun itu adalah agama, kita bisa saling bertoleransi dengan hidup Mereka berbaris di bawah payung negara, bukan agama. dari Ayat ini menunjukkan bahwa toleransi itu sudah ada Sejak pertama kali ditanamkan oleh Nabi. juga dalam hadits Menjelaskan toleransi dalam Islam. Sebagai kata kata nabi Muhammad

أَحَبُّ الدِّينِ إِلَى اللَّهِ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Artinya: "Agama yang paling dicintai Allah adalah agama yang lurus dan mudah."

(H.R Bukhari)<sup>25</sup>

Kata Samhan dalam hadits di atas berasal dari kata tasamuh (toleransi)<sup>26</sup> Islam adalah agama yang toleran Ada banyak aspek yang berbeda, tetapi penekanannya adalah pada Muamara Berdasarkan uraian hadits oleh Imam Bukhari dari Shahih Bukhari Kitab Iman di atas.<sup>27</sup> Tetapi dalam keyakinan Islam kita Harus melindungi, jangan sampai iman kita dikompromikan oleh pemeluk agama lain.<sup>28</sup> untuk menghindari konflik Melanjutkan seperti masalah di atas, implementasi nilai Toleransi harus diajarkan sejak dini melalui lembaga pendidikan formal atau nonformal Orang-orang yang berkarakter dan berpengetahuan terbentuk. di sini Pentingnya Toleransi Dalam Lembaga Pendidikan. Pendidikan adalah proses mendidik budaya Bukan hanya karakter seseorang atau kelompok, tetapi juga karakter itu Sesuai dengan harapan pendidikan. tetapi juga

<sup>24</sup> Al -Qur'an, *Al-Kafirun Ayat 6*, „Al-Qur'an\*Qordova (bandung: Sygma Creative Media Corp, 2012) h. 603.

<sup>25</sup> Shahih Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari, Kitab Al-Iman, Bab Ad-Din Yusrun* (Beirut: Dar Al-Kolab Al-Ilmiyah).

<sup>26</sup> Syarif Yahya, *Fiqh Toleransi* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016) h 18.

<sup>27</sup> Nurliana Damanik, "Toleransi Dalam Islam," *Jurnal Ilmu Kewahyuan*, *Jurnal Ilmu Kewahyuan*, 2019, h 8.

<sup>28</sup> Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syari'ah, Dan Akhlak*, (Bandng: Remaja Rosdakarya, 2019).



Tempat transfer ilmu, pendidikan adalah sarana kebudayaan dan penyebaran nilai (enkulturasi dan Sosialisasi dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>29</sup> Yg dibutuhkan Dapatkan pendidikan. mumpung ada sekolah Institusi Pendidikan Formal, Tempat Siswa Berada Menerima nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan kedua dimana siswa tinggal. Mengembangkan dan mengembangkan individualitas. Diharapkan Sekolah dapat melihat siswa secara positif. Dengan kata lain, kami tidak memandang rendah siswa minoritas untuk menyelesaikan sesuatu. budaya toleransi. Karena nilai-nilai dasar yang dibutuhkan saat ini membangun dan memperkuat etos sosial Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia Toleransi.<sup>30</sup> dalam pelajaran yang bisa Kontribusi signifikan terhadap nilai toleransi menurut standar kompetensi, kompetensi inti (kI), indikator, Tujuannya adalah agar salah satu dari mereka belajar tentang subjek Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam Penekanan pada sikap moral, termasuk menghormati orang lain Atau toleransi memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang. mata Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satunya. Pembelajaran dalam kurikulum, sebagai pendukung Mewujudkan nilai toleransi dalam pembelajaran.<sup>31</sup> sebagai upaya untuk menghindari toleransi Konflik antar agama. salah satu institusi Pendidikan yang baru saja dimulai Pencegahan perpecahan agama, diskriminasi dan diskriminasi Penindasan minoritas melalui kegiatan belajar di SMAN 2 Natar Lampung Selatan. namun demikian SMAN 2 Natar Lampung Selatan dibawah naungan kemendikbud RI. Sekolah SMAN 2 Natar Lampung Selatan tidak hanya menerima siswa Muslim. Namun Kami

---

<sup>29</sup> Erni Zuliana, 'Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah)', *Jurnal An- Nabighah 19 No. 1*, 2017, h 129.

<sup>30</sup> Muhamad Usman dan Anton Widyanto, 'Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia', *Journal of Islamic Education 2 No.1*, 2013, h 38.

<sup>31</sup> A.M."Wiibowo, 'Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA EKS RSBI Di Pekalongan', *Jurnal "Analisa" 21 No. 02*, 2014, h 292.

menerima siswa baru setiap tahun (PPDB) SMAN 2 Natar Lampung Selatan tetap menerima siswa non muslim. Hal ini juga berlaku untuk guru. Seseorang dengan Agama apapun bisa masuk untuk menjadi pengajar di SMAN 2 Natar Lampung Selatan. fokus pada proses implementasi Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Penelitian Artinya implementasi nilai nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena secara lokal atau Di lingkungan sekolah, tidak ada peneliti. Tanpa judul penelitian serupa. SMAN 2 Natar memberikan kebebasan agama non muslim untuk setiap peserta didik yang ingin mencari ilmu ataupun guru yang akan menjadi pengajar di sekolah SMAN 2 Natar Lampung Selatan. Peneliti memilih mengimplementasikan Nilai nilai Toleransi SMA Kelas XI-SMAN 2 Natar, karena pada saat usia remaja 13 tahun ke atas adalah waktu yang tepat Dimana manusia mulai belajar bersikap ramah dan berperilaku baik terhadap sesama.<sup>32</sup> Selain itu, ketertarikan meneliti hal tersebut karena di Indonesia sendiri beraneka ragam dari sisi suku, agama, ras dan budaya. Dan toleransi ini adalah suatu sikap menghormati, menghargai terhadap perbedaan. Indonesia dengan adanya keberagaman tersebut. Peneliti tertarik meneliti di SMAN 2 Natar tentang toleransi. Karena terdapat keberagaman dari sisi suku, agama dan ditinjau dari sisi agama nya di SMAN 2 Natar Lampung Selatan ada siswa/siswi yang berbeda agama. Jadi tidak sama semua agama nya. Berbeda dengan sekolah yang islami seperti MAN atau sekolah Kristen pasti disana sekolah khusus menerima siswa/i islam. Sedangkan di SMAN 2 Natar semua siswa beragama bisa diterima dan peneliti ingin melihat seberapa besar toleransi tersebut dan bagaimana proses penerapan nilai-nilai toleransi di SMAN 2 Natar Lampung Selatan.

Be  
rdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan riset, di SMAN 2 Natar Lampung Selatan dengan

---

<sup>32</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Diva Pres, 2013).

Judul Skripsi “Implementasi Nilai Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Natar Lampung Selatan”. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan terdapat 472 siswa yang beragama Islam dan 21 Siswa Bergama Kristen.

Tabel 2.1

Jumlah Siswa Muslim/non-Muslim SMA Negeri 2 Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2021-2022

Agama						
No		Katolik	Budha	Muslim	Kristen	Jumlah
1.	X IPA 1	-	-	28	4	32
2.	X IPA 2	-	-	29	3	32
3.	X IPA 3	-	-	30	2	32
4.	X IPS 1	-	-	30	1	31
5.	X IPS 2	1	-	28	2	30
6.	X IPS 3	-	-	31	-	31
7.	XI IPA 1	-	-	30	-	30
8.	XI IPA 2	-	-	29	3	32
9.	XI IPA 3	-	-	30	2	30
10.	XI IPS 1	-	-	30	1	31
11.	XI IPS 2	1	-	23	-	24
12.	XI IPS 3	-	-	23	-	23
13.	XII IPA 1	-	-	27	1	28
14.	XII IPA 2	-	-	25	1	26
15.	XII IPS 1	-	-	30	1	
16.	XII IPS 2	-	-	28	1	29
Jumlah		2	-	451	21	472

### C. FOKUS DAN SUB FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Natar Lampung Selatan”.

Dari fokus penelitian tersebut maka penulis akan membagi lagi menjadi 3 sub fokus penelitian, diantaranya:

1. Implementasi Nilai-nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Natar Lampung Selatan
2. Faktor pendukung dan penghambat apabila menerapkan nilai-nilai toleransi di SMAN 2 Natar Lampung Selatan

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana implementasi Nilai-Nilai Toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Natar Lampung Selatan?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- Bagaimana implementasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Natar Lampung Selatan.

### F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga wawasan khususnya bagi penulis serta pembaca pada umumnya mengenai

Implementasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Natar Lampung Selatan.

## 2. Secara Praktis

### a) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan implementasi atau pelaksanaan Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Natar Kabupaten Selatan..

### b) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan juga pengetahuan terhadap implementasi Nilai-Nilai Toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 2 Natar.

### c) Bagi UIN Raden Intan Lampung

Untuk menambah hasil penelitian yang berkaitan tentang implementasi Nilai -Nilai Toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Penelitian yang ditulis oleh Ade Imelda Frimayanti yang berjudul “Implementasi pendidikan nilai dalam Pendidikan Agama Islam” Hasil penelitian dari jurnal tersebut ialah implementasi nilai pendidikan pada pendidikan agama islam bisa mmebantu siswa lebih jelas dalam pemahaman nilai-nilai pendidikan agama islam serta menerapkan nilai-nilai tersebut pada hidup sehari-hari, sehingga semua pengaruh buruk dari perubahan zaman bisa ditangulangi siswa dengan lebih baik.<sup>33</sup> Persamaan penelitian diatas dengan peneliti saat ini adalah sama membahas pelaksanaan atau

---

<sup>33</sup> Remiswal dan Rezky Amelia, Format Pengembangan Atrategi PAIKEM dalam pembelajaran Agama Islam (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 24

implementasi dengan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian yang ditulis Ade Imelda Frimayanti tidak memiliki setting penelitian yang jelas karena penelitian tidak diadakan disuatu lembaga pendidikan atau masyarakat. Sedangkan penelitian sekarang memiliki setting penelitian yang jelas karena penelitian diadakan di lembaga pendidikan.

2. Virgiana Puspita Sri, menulis penelitian dengan judul “nilai-nilai pendidikan toleransi dalam pengajian mayyah Cahyo Sumebar sukoharjo”. Dalam skripsi itu menyebutkan bahwa nilai pendidikan toleransi pada pengajian mayyah cahyo sumebar terdapat 4 Nilai, antara lain : 1) penanaman sikap saling menghormati intern agama serta sesama umat beragama, 2) penanaman sikap saling mengargai intern agama serta anantara umat Bergama,<sup>34</sup> 3) penanaman sikap saling menolong internagama serta antara umat beragama. Persamaan penelitian dengan yang peneliti adalah sama membahas terkait toleransi dengan jenis penelitian lapangan. Tetapi yang membedakan keduanya yaitu penelitian yang dilakukan oleh virgiana puspita sari adalah stting penelitian dilaksanakan dikota sukoharjo, karena asal kota pengajian mayyah cahyo sumebar sedangkan penelitian selanjutnya locus atau setting penelitian berada di lembaga pendidikan formal.
3. Penelitian yang ditulis oleh Ade Eka dengan judul judul “Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama dala Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Yos Sudaroso Sokaraja Kabupaten Banyumas dilaksanakan melalui beberapa cara-cara antara lain: 1) menghargai serta memperbolehkan pendirian yang berbeda ataupun bertentangan dengan pendiriannya sendiri, 2) mengakui perbedaan serta mengambil sikap baik, 3) halus dan baik bahasa dan perbuatannya, 4) menyayangi individu lain

---

<sup>34</sup> Ade Imelda Frimayanti “Implementasi Pendidikan Nilai dalam pendidikan Agama Islam “jurnal pendidikan islam 8 no II (2017), 227



dengan cara yang layak dan ani bully, 5) tidak memaksakan kehendak serta menghargai perbedaan , 6) Cinta damai.<sup>35</sup> Yang menjadi persamaan antara penelitian yang dikaji oleh penulis saat ini adalah topik bahasannya juga tentang nilai-nilai toleransi dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian yang ditulis oleh Ade Eka Pradana masih dalam proses penanaman (internalisasi) sedangkan penelitian saat ini adalah sudah sampai tahap pelaksanaan (implementasi)

4. Penelitian yang ditulis oleh Siti Rizki Utami yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai toleransi antar umat beragama pada lembaga pendidikan Nonmuslim (Study Kasus di SMP Pangudi Luhur Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018) “hasil penelitian dari skripsi tersebut yaitu 1) Implementasi Nilai Toleransi dalam da bidang yakni ritual dan sosial, 2) bentuk bentuk implementasi nilai toleransi antar umat beragama yang dapat dikategorikan menjadi a) bakti sosial, b) Apel Pagi, c) Peringatan Hari besar agama, 3) Faktor pendorong implementasi Nilai- Nilai toleransi terdiri dari factor internal dan factor eksternal, yang tentunya memiliki factor pendukung dan penghambat. Sedangkan factor penghambat baik dari siswa dari sarana prasarana, dan lainnya.<sup>36</sup> Persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Siti Rizqi Utami dilaksanakan dalam lembaga pendidikan non muslim, sedangkan penelitian yang sedang penulis jalankan saat ini dalam lembaga pendidikan islam.
  - a) Penelitian yang ditulis oleh Selviyanti Kaawoan yang berjudul “ Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku toleran pada warga Sekolah” Hasil penelitian dari jurnal ini yaitu pada mmbangun prilaku toleran akan tetap

---

<sup>35</sup> Virginia puspita sari,, “nilai-nilai pendidikan toleransi dalam pengajian maiyah cahyo sumebar sukoharjo,” fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan institute agama islam negeri Surakarta, 2017, 81-82

<sup>36</sup> Ade eka pradana”pendidikan karakter:internalisasi nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Yos Sudarso Sokaraja Kabupaten banyumas, “fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019. Hlm 63

memberikan penilaian, baik positif maupun negative, terhadap pendapat individu lain dengan komitmen moral dan kesadaran menghormatinya, menjadi seorang muslim yang toleran ( yaitu mengakui dan menghargai adanya oluraitas pemahaman dan keyakinan tanpa membenarkan semuanya.<sup>37</sup> Konsep pluralitas merupakan satu sunatullah yang diberikan Allah SWT. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian terbaru adalah sama-sama membahas toleransi antar agama dan lingkup penelitian sama-sama di lingkup lembaga Pendidikan. Perbedaanya adalah penelitian yang ditulis oleh selviyanti Kaawoan terfokus pada semua warga sekolah yang melibatkan semua pihak yang berperan dalam proses pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian yang fokusnya hanya mengambil sample kelas yang mempunyai siswa yang berbeda agama.

## **H. METODE PENELITIAN**

Suatu pendekatan atau metode ilmiah juga yang ada dalam penelitian, tentu saja tidak terlepas dari kebaikan, kelemahan, keuntungan dan juga kerugian. Oleh sebab itu, dalam memberikan pertimbangan dan keputusan mana yang lebih baik atau lebih tepatnya yang cocok dalam penggunaan suatu pendekatan, terlebih dahulu perlu dipahami dari masing-masing pendekatan yang akan digunakan.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh seorang peeliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya. Berikut ini adalah beberapa informasi yang berkaitan dengan metode penelitian yaitu diantaranya:

### **a. Jenis dan Sifat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif. Menurut Prof. Dr

---

<sup>37</sup> Sugiyono “Metode Penelitian Pendidikan,” Alfabeta , Cv 2 no.1 (2016), hlm 15

Sugiyono metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi oyek alamiah. Sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penulis tidak berusaha untuk menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.<sup>17</sup>

Sedangkan untuk jenis dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis dan menguraikan fakta-fakta yang ada pada saat penelitian dimana fakta tersebut telah tersusun secara sistematis agar dapat dengan mudah untuk dipahami dan bertujuan untuk mengetahui dan menafsirkan hal-hal yang sedang terjadi di lingkungan responden sehingga penulis dapat menggambarkan dan mengumpulkan data-data yang berkaitan tentang Implementasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan kondisi apa adanya tanpa disertai manipulasi pada variabel yang diteliti. Data yang akan penulis kumpulkan tersebut berupa kata-kata, gambar, serta hasil wawancara yang kemudian akan dibentuk dalam sebuah hasil penelitian yang berbentuk kalimat.

## **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maksudnya adalah dalam melakukan penelitian ini penulis bukan mengumpulkan data-data yang berupa angka-angka, akan tetapi data yang akan penulis kumpulkan yaitu berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi, catatan memo, dan dokumen resmi dari pihak sekolah. Kualitatif juga dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Menurut Lexy Moloeng (2002:3), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, yang bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena, dan tidak berupa angka-angka.

## **c. Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data tersebut akan diperoleh. Jika penulis menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut dengan responden. Responden merupakan seseorang yang merespon dan akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik pertanyaan tersebut dalam bentuk tertulis ataupun pertanyaan secara lisan. Dalam penelitian ini, maka yang akan penulis dijadikan sebagai subjek dalam penelitian adalah:

1. Kepala Sekolah SMA N 2 Natar Lampung Selatan
2. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Natar Kabupaten Lampung Selatan.
3. Waka kesiswaan di SMA N 2 Natar Lampung

Selatan

4. Siswa Kelas XI di SMA N 2 Natar Kabupaten Lampung Selatan.

#### **d. Waktu dan Tempat Penelitian**

Pada saat kegiatan penelitian maka akan dibutuhkan tempat dan waktu untuk melaksanakan penelitian tersebut. Hal ini bertujuan agar penulis dapat lebih mudah dalam melakukan penelitian observasi atau biasa disebut dengan pengamatan.

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat yang akan penulis pilih untuk dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMAN 2 Natar Kabupaten Lampung Selatan, yang beralamat di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penulis memilih tempat penelitian ini karena SMAN 2 Natar Lampung Selatan merupakan salah satu sekolah yang mempunyai keragaman antar siswanya. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan terdapat 472 siswa yang beragama Muslim dan 21 Siswa Bergama Non Muslim sehingga penulis ingin mengetahui implementasi atau penerapan yang ada disekolah melalui Pembelajaran Agama Islam.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dimulai setelah penulis selesai melaksanakan kegiatan Seminar Proposal (Sempro), dimana penulis akan mengunjungi secara langsung SMA N 2 Natar yang telah dijadikan sebagai objek penelitian. Penulis akan melakukan penelitian pada waktu jam sekolah, yaitu pada hari Senin s/d Jumat pukul 07.30-13.00 WIB. Ketika melaksanakan kegiatan penelitian bersama guru dan siswa di sekolah penulis pun harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan dari pihak sekolah.

### e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam sebuah penelitian, dikarenakan data-data yang didapatkan adalah hasil dari penelitian tersebut. Sehingga dalam melakukan sebuah penelitian diharapkan penulis dapat memperoleh hasil data yang valid. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data yang valid pada penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut :

#### i. Observasi

Secara psikologik, observasi (pengamatan) adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, seperti: penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>19</sup> peneliti menggunakan observasi terstruktur adalah observasi yang akan di amati, kapan dan dimana tempatnya.

Dalam teknik observasi ini penelitian akan dilakukan secara langsung ke lapangan agar penulis dapat menemukan informasi data langsung dari narasumber serta dapat melihat keadaan suatu objek dan subjek yang akan diteliti. Penulis menggunakan observasi sistematis, yaitu proses pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Sehingga pada saat melakukan penelitian, pedoman observasi yang berisi daftar jenis kegiatan yang akan diamati telah disiapkan oleh penulis.

#### ii. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses interaksi serta komunikasi secara langsung dengan tujuan agar bisa mendapatkan data-data penting yang sedang dibutuhkan. Sebelum melaksanakan wawancara, penulis harus sudah menyiapkan

pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk ditanyakan secara lisan dan akan dijawab oleh reponden secara lisan pula. Pertanyaan yang akan diajukan tersebut harus sesuai dengan tema penelitian. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

Penulis akan melakukan kegiatan wawancara ini kepada pihak-pihak yang telah terkait dalam penelitian ini, yaitu kepala srkolah Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), waka kesiswaam, siswa/I kelas XI di SMAN 2 Natar Lampung Selatan. Saat melaksanakan kegiatan wawancara penulis harus menyesuaikan daftar pertanyaan yang telah disusun dengan waktu yang telah dijadwalkan bersama responden. Daftar pertanayan yang akan penulis siapkan yaitu masih berkaitan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama islam terkait penerapan nilai-nilai toleransi yang ada didalam pembelajaran PAI khususnya Akidah Akhlak. Kegiatan wawancara ini akan dilaksanakan setelah penulis melakukan observasi (pengamatan) kepada guru PAI dan beberapa siswa di SMAN 2 Natar. Selanjutnya penulis akan melakukan pencheck-an data tersebut dengan hasil wawancara yang telah diperoleh bersama guru PAI. Jika dari hasil wawancara pada saat penelitian tersebut tidak terdapat perbedaan dengan hasil observasi maka data yang penulis dapat saat melakukan pra-penelitian tersebut masih dapat dibilang valid.

### iii. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:178), dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis,

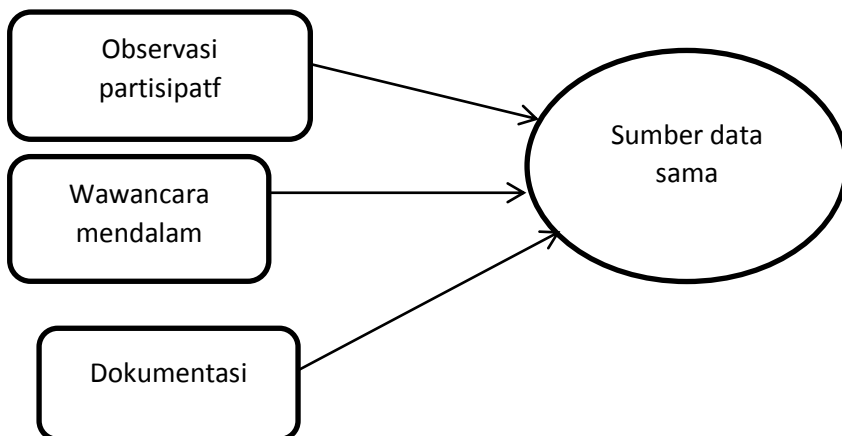


film, gambar (foto), dan karya-karya yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data penelitian yang berkaitan dengan: profil sekolah, data guru dan datasiswa, dan foto saat proses pembelajaran berlangsung. Penulis akan mengumpulkan data-data dokumentasi tersebut setelah dimulainya kegiatan penelitian ini di SMAN 2 Natar.

#### iv. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi Teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber berbeda-beda dengan teknik yang sama. Disini kemudian peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengumpulkan data.



Gambar 12.6a Triangulasi “teknik” pengumpulan data bermacam-macam cara pada sumber yang sama.

#### f. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan guna mengumpulkan data dalam penelitian. Hal itu dilakukan sebagai alat atau instrument yang menggambarkan cara pelaksanaan, seringkali disebut dengan teknik penelitian. Instrument merupakan hal penting dalam penelitian, karena penelitian membutuhkan data yang valid dan data itu hanya dimungkinkan akan didapatkan dengan instrument dan juga teknik pengumpulan data yang benar. Instrument sangat menentukan mutu penelitian.<sup>38</sup>

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi disini dimaksudkan sebagai bentuk pengamatan, yang meliputi kegiatan beraktivitas yang dimuatkan perhatian kepada objek tertentu dengan

---

<sup>38</sup> Yuberti, Antomi Siregar, pengantar metodologi pendidikan matematika dan sains (Bandar Lampung: Cv Anugrah Utama Raharja, 2017)h, 119

memakai sistem indera.<sup>39</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yang dilaksanakan jika penelitian dilakukan mengenai tingkah laku manusia.

Penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman wawancara, peralatan untuk merekam, kamera, dan peralatan tulis. Alat perekam menggunakan kamera dan peralatan tulis. Alat perekam menggunakan kamera dan peralatan tulis yang digunakan peneliti guna mendukung dan memudahkan pelaksanaan penelitian. Pedoman wawancara, dokumentasi dan observasi akan membantu peneliti mendapatkan data aktivitas yang dilaksanakan dan fakta yang terjadi di SMAN 2 Natar Lampung Selatan. Sebelum instrumen penelitian ini disusun, dibuatlah kisi-kisi penelitian terdahulu. Hal itu bertujuan untuk menyusun pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi akan lebih mudah serta sesuai dengan kajian teori yang sudah ada. Adapun kisi-kisi wawancara dan observasi yang akan digunakan, yaitu

Tabel 2.2  
Kisi-Kisi Instrumen wawancara

Indikator	Sub Indikator
Toleransi dalam keberagaman	a. Belajar dalam perbedaan b. Saling menghargai c. Menjunjung kesetaraan d. Memelihara saling pengertian e. Menjunjung sikap saling menghargai

<sup>39</sup> Hammi Fadilah nasution “instrumen dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif, jurnal almasharis, 2017, h.70 <<http://jurnal.iain-padangsidampuan.ac.id/index.php/Al-masharif/article/view/721/633>

### 1. Kisi kisi Pedoman observasi

Observasi atau dikenal sebagai pengamatan, mencakup aktivitas pemuatan perhatian kepada objek tertentu dengan memakai semua system indera. Tujuan observasi untuk melihat serta mengamati secara langsung tentang bagaimana penerapan toleransi di SMAN 2 Natar.

### **g. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan

#### 1. Analisis sebelum dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan . analisis dilakukan terhadap data hasil survey pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk melakukan focus penelitian

#### 2. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

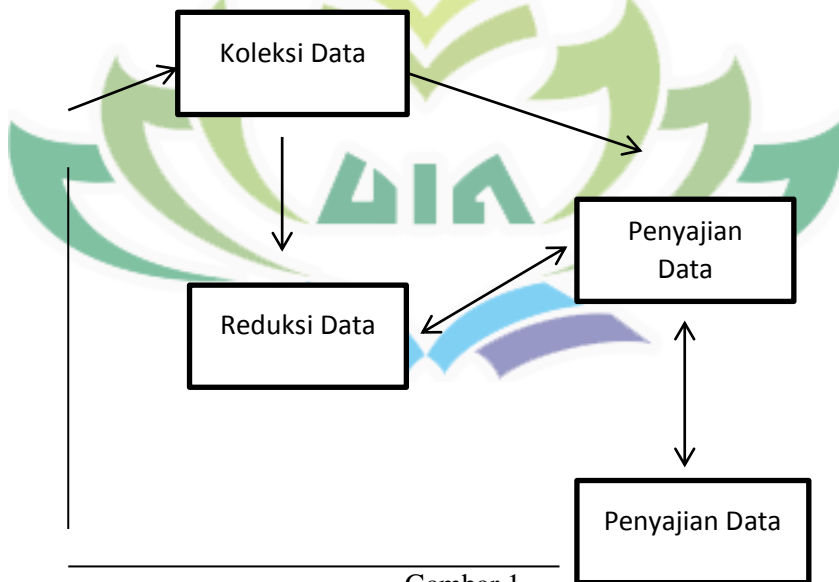
Pada saat wawancara , peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu di peroleh data yang di anggap kredibel.

.Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat sebuah kesimpulan sehingga memudahkan untuk diambil oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Setelah seluruh data dikumpulkan, data dikelompokkan masing-masing yaitu data hasil dari wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Analisis data ialah proses membedakan, membuang, menggolongkan data untuk menjawab permasalahan pokok. Analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif akan ditunjukkan dengan gambar kerangka yang akan digambarkan dibawah ini.

Gambar tersebut sebagai berikut:



Gambar 1

### Gambar Analisis Data Kualitatif

Langkah-langkah dalam proses analisis data meliputi:

- a. Data reduction (Reduksi data)
- b. Data display (Penyajian data)

c. Concluding drawing/verivication.<sup>40</sup>

Disimpulkan dalam menganalisis data itu tidak dapat dilakukan melainkan harus mengikuti langkah-langkah yang telah ada agar hasil analisis sesuai dengan data lapangan, adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu, data reduction (reduksi data), data display penyajian data, dan concluding/verivication.

1. Reduksi data (*data reduction*), adalah langkah awal dalam menganalisis data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta menyingkirkan data yang tidak diperlukan. Pada tahapan ini penulis akan memilih data- data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, selanjutnya merangkum data tersebut menjadi sebuah kalimat, dan kemudian mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang sedang dikaji.<sup>41</sup>
2. Penyajian data (*data display*), adalah langkah kedua setelah melakukan reduksi data, yaitu menampilkan atau menyajikan data setelah direduksi agar data tersebut memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami permasalahan yang terjadi dan menentukan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan masalah yang telah dipahami tersebut. Dalam penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk teks naratif. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap data yang muncul akan mmeiliki keterkaitan erat dengan data yang lain. Oleh sebab itu, diharapkan setiap data yang dibahas dapat dipahami dan tidak terlepas dari latar

---

<sup>40</sup> Sugiyono, metode penelitian kuantitaif kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta 2018), h. 249

<sup>41</sup> Dewi Rafiah Pakpahan, 'PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT DI WILAYAH KELURAHAN SEI SIKAMBING', *Dewi Rafiah Pakpahan Pascasarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1999.December (2006), 1–6.

permasalahannya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan atau biasa dikenal dengan istilah inferensi, yaitu makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab sebuah permasalahan.<sup>42</sup>

3. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*), yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah semua data diperoleh dan telah terkumpul, maka tahap berikutnya adalah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis dan memberikan analisis terhadap objek penelitian tersebut. Ketika memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh maka digunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai Implementasi Nilai-Nilai Toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Natar Lampung Selatan. Kesimpulan yang diperoleh pada saat penulis melakukan pra-penelitian kualitatif biasanya masih bersifat sementara, karena jika telah ditemukan sebuah bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya maka kesimpulan data akan berubah. Namun, jika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan ditemukan data yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut akan menjadi kesimpulan yang telah teruji.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk sistematika penulisan skripisinya akan dituliskan dengan kerangka berikut:

### **BAB 1. PENDAHULUAN**

Pada Bab Pendahuluan yang isinya mengenai : Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan,

---

<sup>42</sup> Abdul Majid, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 2012, 31–49.



Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

## **BAB II. LANDASAN TEORI**

Landasan teori berisikan sekumpulan teori yang menjadi dasar dalam penelitian, yaitu teori implementasi nilai-nilai toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Natar Lampung Selatan”.

## **BAB III. Deskripsi Objek Penelitian**

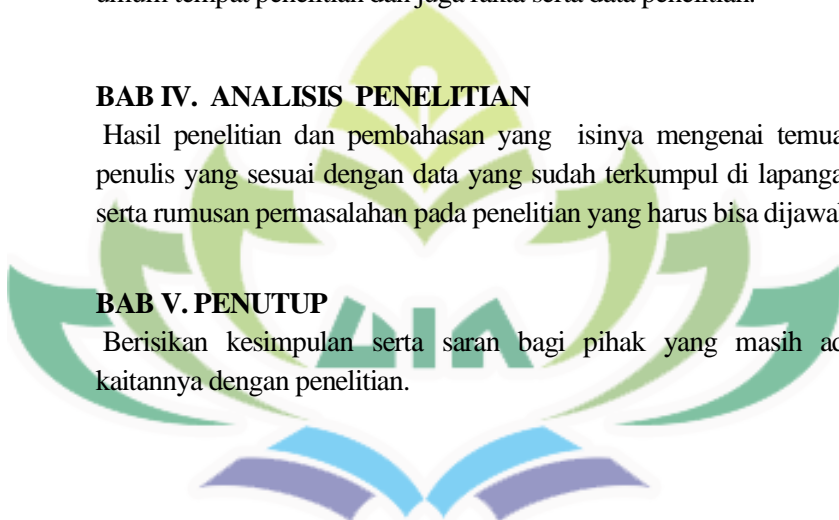
Deskripsi objek penelitian yang isinya adalah penggambaran secara umum tempat penelitian dan juga fakta serta data penelitian.

## **BAB IV. ANALISIS PENELITIAN**

Hasil penelitian dan pembahasan yang isinya mengenai temuan penulis yang sesuai dengan data yang sudah terkumpul di lapangan serta rumusan permasalahan pada penelitian yang harus bisa dijawab.

## **BAB V. PENUTUP**

Berisikan kesimpulan serta saran bagi pihak yang masih ada kaitannya dengan penelitian.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. NILAI-NILAI TOLERANSI**

##### **1. Pengertian Nilai-Nilai Toleransi**

Berasal dari bahasa latin (*val re*) nilai berarti berguna, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi sesama, dan paling baik menurut keyakinan seseorang atau kelompok. Suatu sikap yang dapat menjadikan banyak orang suka, diharapkan, bermanfaat, serta dapat berharga sehingga dapat menjadi acuan bagi kepentingan tertentu disebut dengan nilai. Sebuah nilai/sikap yang terdapat pada diri individu mencerminkan kualitas diri seseorang, karena yang menjadi dasar pemikiran seseorang adalah nilai, ucapan serta tingkah laku individu dan apa yang diperbuat individu, berarti hal tersebut mencerminkan bernilai nya seorang individu.

Nilai-Nilai dalam pendidikan adalah sikap yang harus seseorang tanamkan dan kembangkan kepada kepribadiannya sendiri. Bantuan terhadap siswa agar menyadari serta menempatkan nilai dalam keseluruhan hidupnya secara integral, disebut dengan nilai-nilai pendidikan. Tak hanya program khusus yang diajar melalui mata pelajaran, nilai-nilai pendidikan juga mencakup seluruh proses dari pendidikan nilai dan moral yang mengajarkannya pada siswa, bukan juga saat mengajarkan saja, tapi kapanpun serta dimana saja, nilai jadi bagian penting pada kehidupan.

Tasamuh dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan toleransi yang berarti bermurah hati, dengan artian berbuat baik ketika bergaul oleh sesama manusia. Jirhanuddin dalam bukunya juga mengartikan bahwa :

“Toleransi dengan kelapangan dada, dalam arti senang hidup rukun kepada siapapun, membiarkan orang lain pendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berpikir dan keyakinan orang lain.”

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bersikap mengganggu (menghargai, membiarkan, memperbolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendiriannya disebut dengan toleransi. Seseorang tentunya memiliki kepercayaan masing-masing yang ada pada dirinya. Tetapi dalam toleransi seseorang bukan harus mengorbankan kepercayaannya ataupun prinsip yang telah diyakininya.

Nilai-nilai toleransi, merupakan suatu perbuatan yang ditanamkan dalam diri agar selalu bersikap lapang dada, menghargai, memahami serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, baik dari segi agama, budaya, suku, pendirian, pendapat serta sebagainya yang beda dengan keyakinan yang berbeda, baik dari segi agama, budaya, suku, pendirian, pendapat, serta sebagainya yang beda dengan keyakinan diri kita. Nilai-nilai toleransi sangat ditekankan dalam pembelajaran. Menghargai, bersaudara, kebebasan, kerjasama, tolong-menolong dan berbagi adalah sebagian nilai-nilai karakter yang terdapat dalam toleransi.

Ketika telah bisa menjaga keharmonisan, dalam sebuah kelompok tertentu, kemudian merasakan nyaman berada disana, serta bisa membaca sebuah situasi, melihat kemampuan dalam perbedaan, kebutuhan, serta keterikatan dengan orang lainnya. Maka lebih memudahkan bagi seseorang menerapkan sikap toleransi tersebut.

## **2. Dasar Nilai-Nilai Toleransi**

Nilai-nilai toleransi sendiri tidak berdiri begitu saja, tetapi juga memiliki dasar yang kuat, nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap toleransi dikembangkan pada

pendidikan Indonesia beasal dari empat dasar atau sumber diantaranya:

- a. Agama. Penduduk Negara Indonesia merupakan penduduk yang memiliki agama, karenanya, kehidupan seseorang, masyarakat, serta Negara didasari pada ajaran agama serta kepercayaan. Bahkan secara politispun kehidupan bernegara juga berdasar pada nilai-nilai dengan bersumber daripada agama. Ayat yang salah satu nya menjadi dasar dalam bersikap tasamuh/tolerani yaitu Q.S Al-Hujurat:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal."<sup>43</sup> (Q.s Al-Hujurat: 13)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ - أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَأَبُو يَعْلَى

Artinya: Dari Anas bin Malik RA, Rasulullah SAW bersabda: “Demi (Allah) yang

<sup>43</sup> Al-Qur'an, Al-Hujurat ayat 13, Al-Qur'an Mushaf Al-Azhar, (Bandung: Jabal, 2010), 517

nyawaku di tanganNya, tidaklah beriman seorang hamba sehingga dia mencintai tetangganya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri.” (HR Muslim dan Abu Ya’la).

Ayat tersebut menganjurkan suatu interaksi antar sesama tanpa melihat perbedaan gender, bangsa atau Negara, dan suku diantara mereka, bahkan pada ayat ini memaksa kita agar segera menciptakan suatu masyarakat global yang terintegrasi agar tercipta kehidupan yang damai tanpa memperlakukan perbedaan.<sup>44</sup> Selain itu masih banyak yang menjadi dasar toleransi dalam beragama, seperti surah Al-Kafirun dan masih banyak lagi lainnya.<sup>45</sup>

- b. Pancasila. Pancasila juga menjadi dasar penanaman atau pelaksanaan nilai-nilai toleransi di Negara kesatuan republic Indonesia. Hal ini tidak terlepas atas dasar kepada 5 pilar pancasila yang menjadi dasar Negara republic Indonesia. Termasuk menyiapkan siswa-siswa jadi warga Negara yang dapat menjunjung tinggi nilai toleransi. Yaitu warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat termasuk didalamnya nilai-nilai toleransi guna ikut serta menjaga keutuhan Negara kesatuan republic Indonesia.
- c. Budaya. Tiada seseorang dalam bermasyarakat tidak didasari nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat itu sendiri. Nilai budaya ini menjadi dasar dalam memberikan arti terhadap konsep dalam arti komunikasi antar anggota masyarakat tanpa membedakan salah satu diantaranya.

---

<sup>44</sup> Sri Mawarti, “Nilai-nilai Pendidikan Toleransi dalam pembelajaran agama islam” jurnal toleransi: media komunikasi umat beragama 9 no.1 (2017): hlm 78

<sup>45</sup> Yahya Syarif, *Fiqih Toleransi* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016).

- d. Tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia, dirumuskan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>46</sup>

### 3. Tujuan Pelaksanaan Nilai-Nilai Toleransi

Tujuan dari ditanamkannya nilai pada diri individu yaitu dapat memudahkan berkembangnya kemampuan cara berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat dan menambah rasa kebersamaan serta kekompakan interaksi.<sup>47</sup> Dengan Nilai-Nilai yang dimiliki, seseorang akan mengetahui yang harus diperbuatnya, sehingga nilai bisa dikatakan sebagai penyebab sikap. Dalam pelaksanaannya disekolah, nilai-nilai diterapkan disesuaikan pada situasi serta keadaan permasalahan yang kerap ada pada sekolah, hingga bisa teridentifikasi nilai-nilai apa saja yang teramat diperlukan pada sekolah tersebut. Dan guru harus mampu merencanakan dan menerapkan nilai-nilai dalam pembelajaran.<sup>48</sup>

Tujuan pelaksanaan toleransi bagi siswa disekolah, adalah sebagai sarana dalam melatih supaya siswa lebih bisa melaksanakan serta mengembangkan sikap toleransi lebih luas pada saat hidup bermasyarakat. Selain hal tersebut, dalam membentuk intelektual dan kepribadian siswa secara utuh lembaga pendidikan/sekolah memang memiliki tanggung jawab secara (komprehensif) terhadap hal tersebut.<sup>49</sup>

Implementasi nilai-nilai toleransi bertujuan agar

---

<sup>46</sup> Syamsul Kurniawan, Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya secara terpadu di lingkungan sekolah, keluarga, perguruan tinggi & masyarakat (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 39-40

<sup>47</sup> Qiqil Yulianto Zakiyah dan Rusdiyana, Pendidikan nilai: Kajian, teori dan praktik di sekolah, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 63

<sup>48</sup> Akhmad Syahri, Pendidikan karakter berbasis boarding school (Analisis Perspektif multidisipliner), (Malang: Literasi Nusantara 2019), 28

<sup>49</sup> Endang Purwaningsih, "mengembangkan sikap toleransi dan kebersamaan di kalangan siswa," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1705.



seseorang dapat menentukan, meningkatkan kebersamaan, dan kekompakan dalam berinteraksi dengan tidak mengedepankan ego dalam artian mempunyai sikap yang sabar, luas pemahamannya, berjiwa besar, mampu menahankan diri, memberikan kebebasan kehendak orang lain, memberi kesempatan sesame guna menyuarakan pendapat walaupun itu bertentangan dari pemikiran pribadi, sehingga terciptalah kehidupan yang toleran, dan rukun dalam hidup bermasyarakat.<sup>50</sup> Secara umum dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi bisa dimulai dulu tentang bagaimana kita mampu dalam menyikapi perbedaan (pendapat) yang bisa saja ada dalam keluarga kita. Membangun kebersamaan atau keharmonisan serta sadar akan ada yang beda dan sadar bahwa seua orang bersaudara dalam Negara dapat dimulai untuk dapat bersikap toleransi.<sup>51</sup>

#### 4. Keterikatan Nilai dan Sikap dalam Toleransi

Suatu keyakinan yang menjadi dasar bagi seseorang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna baginya disebut dengan nilai<sup>52</sup>. Sedangkan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif) dan prediposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap aspek lingkungan sekitarnya disebut dengan sikap.<sup>53</sup>

Toleransi sendiri berarti bersifat atau bersikap tenggang rasa dalam artian bersikap sabar dan menahan diri untuk tidak ikut campur dalam hal kepercayaan ataupun keyakinan agama lainnya. Sehingga konsep atas

---

<sup>50</sup> Jirhanudin, Perbandingan Agama Pengantar Studi memahami Agama-Agama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 119-201.

<sup>51</sup> Dwi Ananta Devi, Toleransi Beragama, (Semarang, Pamularsih, 2009),2.

<sup>52</sup> Muhammad Fathurrohman, Budaya Religius dalam peningkatan mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik dan praktik kontekstualisasi pendidikan agama di sekolah (Yogyakarta:kalimedia, 2015), 54

<sup>53</sup> Dewi Rafiah Pakpahan “Pengaruh Pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat pada bank Syari”ah di wilayah kelurahan SEI sekambang D, “Jurnal At-Tawassauth III, no 3 (2017) : 349

bersikap toleransi ini mengarahkan kepada keterbukaan serta mau mengakui ada bermacam yang berbeda dalam setiap sisi kehidupan. Jadi dari hal tersebut akan menimbulkan rasa kasih sayang, saling pengertian dan pada akhirnya akan bermuara pada sikap toleran.

- a. Dengan nilai yang dimiliki seseorang akan Belajar dalam Perbedaan

mengetahui yang harus diperbuatnya, sehingga nilai bisa dikatakan sebagai penyebab sikap. Dalam pembentukan sikap nilai menjadi factor penentu. Tapi sikap individu bisa ditentukan dengan berapa nilai yang dimiliki individu tersebut. Sehingga disini nilai-nilai dan sikap dalam toleransi sangat berkaitan satu sama lain. Dengan nilai-nilai yang dimiliki maka seseorang akan mengetahui bagaimana dia menempatkan posisinya, karena nilai merupakan factor penentu. Maka dengan memiliki nilai, sikap toleransi akan bisa dibentuk, sehingga seseorang akan memiliki sikap tenggang rasa, dan memahami akan perbedaan dalam setiap sisi kehidupan. Untuk mencapai tujuan dan sasaran pelaksanaan nilai-nilai toleransi, dalam proses pendidikan nilai dapat diintegrasikan melalui berbagai pendekatan model, serta metode. Memberikan variasi pada proses pendidikan sangat penting dilakukan, hal ini untuk lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

## 5. Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi

Menurut Djallong dan Akbar, keterikatan nilai-nilai toleransi dengan pendidikan agama islam adalah idealnya PAI mampu untuk mencegah eksklusivisme, yaitu pemahaman yang berkecenderungan memisahkan diri dengan masyarakat dengan menganggap bahwa seorang umat hanya diperbolehkan bergaul dengan individu atau orang lain yang seiman yang menjadi pemisah interaksi sosial antar sesama. Dengan kondisi masyarakat Indonesia

yang plural, pelajaran PAI yang bersifat doktrin, eksklusif dan kurang menyentuh aspek kognitif. Kondisi ini akan menumbuhkan penafsiran negative dari umat lain. Oleh karenanya, perlu ada kesadaran pendidik dan peserta didik untuk menerapkan sikap dan nilai-nilai toleransi di sekolah melalui pendidikan agama islam. Toleransi berarti mejadi terbuka dan menerima segala bentuk perbedaan, benih toleransi berupa rasa cinta yang dialiri oleh kasih saying. Nilai nilai tersebut adalah belajar dalam perbedaan, saling mengahrgai, memelihara saling pengertian, membangun rasa saling percaya dan pembelajaran pendidikan agama islam.<sup>54</sup>

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan semua peluang yang dimiliki seseorang baik dari segi fisik maupun batin, serta menumbuhkan hubungan yang baik antara individu dengan Allah Swt, sesama manusia dan alam sekitar. Tujuan tertinggi yang hendak dicapai oleh pendidikan agama islam adalah menciptakan seorang muslim yang bersyahadat kepada Allah swt. Salah satu sikap yang mencerminkan tujuan tertinggi tersebut adalah selain hubungan baik dengan Allah swt. Juga kepada seluruh ciptaannya.

#### a. Belajar dalam perbedaan

Nilai-nilai budaya, tradisi, dan kepercayaan senantiasa mengiringi pemeliharaan dan pengasuhan seorang anak. Ketika ia masuk sekolah nilai-nilai yang terbentuk dari dalam pengasuhan dalam keluarga ini terus ia bawa. Maka setiap anak memiliki latar belakang dan nilai-nilai yang berbeda pula. Paradigm yang disebut terakhir ini dalam komteks PAI akan menjadikan PAI sebagai proses:

---

<sup>54</sup> Tristan Malik Alfikri, 'Implementasi Nilai Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam: An-Nuha*, vol 2 no 2, hal 240-254.

- 1) pengembangan sikap toleran, empati dan simpati yang menjadi sayarat utama suksesnya koeksistensi dalam keragaman agama
- 2) klarifikasi nilai-nilai kehidupan bersama menurut persepektif agama-agama
- 3) pendewasaan emosional
- 4) kesetaraan dalam partisipasi
- 5) kontrak sosial baru dan aturan main kehidupan antar agama

#### b. Membangun Saling Percaya

Modal sosial terpenting dalam penguatan masyarakat adalah rasa saling percaya, karena tanpa kepercayaan tentunya akan sering terjadi prasangka buruk dalam hidup bermasyarakat.<sup>55</sup> Dalam hidup bermasyarakat, jika kita berharap orang lain berlaku bertanggung jawa, jujur dan menghargai dan lainnya, maka diperlukan rasa saling percaya satu sama lain, bebas dari prasangka buruk, dan lainnya. Karena prasangka buruk, atau selalu merasa harus hati-hati terhadap pemeluk agama agama lain ini akan menimbulkan kecurigaa, yang bisa saja mengarah pada ketegangan sosial, dan konflik antar agama yang berdampak pada kekerasan antar anggota masyarakat. Maka dari itu perlu adanya rasa saling percaya dalam hidup bermasyarakat dengan menanamkan dan melaksanakan nilai toleransi beragama.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Sri Mawarti, "Nilai-nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam," hlm 81

<sup>56</sup> Zakiyuddin Baidhawi, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural (Jakarta: Erlangga, 2007), 81-82

### c. Memelihara Saling Pengertian

Suatu kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan adalah berbeda merupakan saling mengerti dan memahami. Mengerti itu memahami bukan serta menyetujui. Dengan rasa saling pengertian memungkinkan untuk bersama-sama memenuhi serta sumbangsih kepada relasi dinamis dan hidup. Pendidikan agama punya kewajiban dalam memahami diantara masyarakat beragama dan berbudaya yang multikultural, sebagai bentuk dari kepedulian bersama.<sup>57</sup> Adanya sikap saling menghormati pada kegiatan-kegiatan keagamaan antara satu sama lain, seperti pesantren kilat, idul qurban, kegiatan, dan kegiatan keagamaan masing-masing agama yang lainnya.<sup>58</sup>

### d. Menjunjung Tinggi sikap saling menghargai

Nilai umum yang dikandung oleh semua agama di dunia tanpa terkecuali adalah menghargai dan menghormati. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai menjadikan individu atau manusia pada posisi yang sama, tiada yang superioritaskan ataupun interioritas. Pendidikan agama islam menumbuhkembangkan usaha sadar bahwa sebuah ketentraman ini mempertanggunghkan saling menghargai terhadap penganut agama yang beragama, karena dengan itu kita bisa serta siap untuk hidup berdampingan, siap menjadi pendengar dengan perspektif yang berbeda di agama lain.<sup>59</sup>

Toleransi sendiri merupakan sikap serta tindakan saling menghargai perbedaan (agama, suku/etnis, sikap, budaya bahasa, pendapat) seseorang lainnya yang

---

<sup>57</sup> Ibid hlm 81-82

<sup>58</sup> Muhammad Yunus “implementasi Nilai-nilai Toleransi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap) Jurnal Study Pendidikan XV No.2 (2017): 178

<sup>59</sup> Zakiyuddin Baidhawi, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, (Jakarta Erlangga, 20070

memiliki perbedaan dengan diri sendiri. Pendidikan agama islam didesain dalam proses dengan system semacam ini, dengan harapan dapat menciptakan proses pembelajaran dikalangan siswa yang bisa menumbuh kembangkan sadar dalam persamaan. Jika system seperti ini bisa dilaksanakan dengan baik, kehidupan yang penuh toleransi, damai serta tanpa konflik, harapan tersebut cepat terwujud. Sebab pendidikanlah media dengan perencanaan yang sangat sistematis, luas dalam penyebarannya, serta dapat dinilai amat efektif rangka pelaksanaannya.<sup>60</sup>

## 6. Toleransi dalam berbagai aspek kehidupan

Nilai Toleransi dapat diwujudkan dalam pelaksanaannya pada kehidupan sehari-hari, baik pada lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, hingga berbangsa serta bernegara. Berikut adalah penjelasannya:

### a. Dalam kehidupan keluarga

Dalam kehidupan keluarga pun sangat dibutuhkan toleransi, hal ini perlu dilaksanakan supaya kita memahami serta mengerti suatu yang tidak dibenarkan pada toleransi dilingkup keluarga.

### b. Dalam kehidupan sekolah

Sangat dibutuhkan adanya toleransi baik antar kepala sekolah kepada guru, guru dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa sendiri dalam kehidupan sekolah. Pelaksanaan nilai-nilai toleransi ini guna menciptakan proses pembelajaran yang tertib, hingga apa yang ingin dicapai daripada pendidikan tercapai. Pada lingkup sekolah semua pihak (siswa, guru, dan karyawan atau lainnya) wajib ikut serta patuh dengan aturan dibuat disekolah, karena itu adalah tanggung jawab bersama. Berikut adalah perilaku pelaksanaan

---

<sup>60</sup> Sri Mawarti, “ Nilai-nilai Pendidikan Toleransi dalam pembelajaran Agama Islam”, Jurnal Toleransi Media Komunikasi Umat Beragama 9 no 1 (2017):82

nilai-nilai toleransi yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah:

1. Menghargai siswa yang beragama lain untuk menjalankanibadahnya.
2. Memberi ucapan selamat ketika siswa yang beragama lain memperingati hari raya keagamaanya.
3. Saling menghormati antar siswa yang beragama lain. Terus usaha agar bisa bersikap baik terhadap sesame warga sekolah.
4. Membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran tanpa memandang perbedaan agamanya.

c. Dalam kehidupan bermasyarakat

Terjadinya berbagai kasus seperti tawuran antar pemuda, antar warga, konflik antara agama-agama, antara etnis, serta lainnya. Menggambarkan cerminan dari tidak terealisikannya toleransi pada kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal tersebut nilai-nilai toleransi penting adanya untuk dilaksanakan oleh masyarakat. Oleh karenanya perlu ditanamkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama, tidak membedakan ras, suku, bahasa, daerah, golongan dan lainnya.

d. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Kehidupan berbangsa serta bernegara pada hakikatnya terdapat berbagai macam pemeluk agama lain dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda. Tetapi dalam hal ini perbedaan itu seharusnya tidak menjadikan bangsa menjadi terpecah. Melainkan menjadikan suatu keanekaragaman hidup suatu bangsa. Hal ini bisa diwujudkan dengan bersikap merasa senasib dan sepenangungan, dan mengakui hak Asasi Manusia (HAM), serta memiliki jiwa nasionalisme yang



tinggi.<sup>61</sup>

## 7. Aspek-aspek Nilai Toleransi

Tabel 2.3

No	Aspek Toleransi	Indikator toleransi
1.	Kedamaian	a. Peduli b. ketidaktakutan c. cinta
2.	Menghargai perbedaan dan individu	a. saling menghargai satu sama lain. b. menghargai perbedaan orang lain. c. menghargai diri sendiri
3.	Kesadaran	a. menghargai kebaikan orang lain b. terbuka c. reseptif d. kenyamanan dalam kehidupan

### B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berarti cara menajar atau mengajarkan atau disebut dengan istilah “instruction” atau “pngajaran”<sup>62</sup>. Proses kerja sama guru serta siswa dalam mendayagunakan seluruh peluang yang dimiliki , baik itu berasal dari siswa sendiri, ataupun tidak berasal dari siswa, misalnya lingkungan, sumber belajar serta lainnya disebut

<sup>61</sup> Nur Tanfidiyah, ‘Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran Pada Anak Usia Dini’, *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2 (2017), 109–20 <<http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/63>>.

<sup>62</sup> Qiqil yulianti Zakiyah dan Rusdiyana, *Pendidikan Nilai Kajian, Tepri dan Praktik Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), 150

dengan arti pembelajaran.<sup>63</sup> Yang dijadikan dasar dari pembelajaran sendiri termuat pada aturan kemendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar serta menengah, diuraikan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan bagian penutup”.<sup>64</sup>

Proses transfer nilai, dan pengetahuan, serta keterampilan dari generasi sampai generasi berikutan dengan mencakup 2 hal, pertama membimbing siswa agar memiliki perilaku sesuai pada nilai-nilai pendidikan dengan mewujudkan perdamaian, toleransi, dan keamanan dalam bermasyarakat, kedua mengajarkan siswa supaya belajar ajaran islam seperti halnya pengetahuan mengenai ajaran agama islam adalah hakikat dari pembelajaran pendidikan agama islam. Bagai kesatuan system dalam pendidikan sebagaimana telah diamanatkan UUD 1945 serta UU pendidikan, maka mata pelajaran PAI menjadi kewajiban diberi kepada tiap tahap pendidikan (sekolah umum dan perguruan tinggi).<sup>65</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dibuat atas dasar peraturan pemerintahan nomor 19 tahun 2005. Kurikulum, dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: belajar untuk mampu melaksanakan, dan berbuat secara efektif, belajar untuk

---

<sup>63</sup> Uum Murfiah, Pembelajaran Terpadu (Teori & Praktik Terbaik di sekolah), (Bandung: Refika Aditama, 2017), 150.

<sup>64</sup> Muhammad Afandi, dkk., model dan metode Pembelajaran di sekolah (Semarang: Unnissula Press, 2013), 15.

<sup>65</sup> Faridi “Internalisasi Nilai-Nilai PAI di Sekolah,” Jurnal Progresiva 5 no.1 (2011):1

hidup bersama, berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun, dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>66</sup>

Ada juga berdasar Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006, mengenai Standar Kompetensi Lulusan, yang didalam tersebut disebutkan satuan pendidikan semua jenjang pendidikan siswa mampu menghargai keragaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi, dilingkungan sekitarnya.<sup>67</sup>

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada lembaga pendidikan memiliki dasar kuat.<sup>68</sup> Dasar itu dapat dilihat dari berbagai segi berikut :

a) Dasar Yuridis/hukum

Landasan Yuridis yaitu dasar dilaksanakannya pendidikan agama islam atas dasar undang-undang pemerintah yang bisa dijadikan patokan pada pelaksanaannya.<sup>69</sup>

b) Dasar Religius

Dasar yang bersumber dari ajaran islam disebut dasar religiu. Menurut ajaran agama islam pendidikan agama adalah suatu perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya, dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat menunjukkan perintah tersebut.

c) Aspek Psikologis

Aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat yaitu dasar

---

<sup>66</sup> Muhammad Yunus “ Implementasi Nilai-nilai Toleransi Beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab, Sidarap), “Jurnal Al-Islah XV no.2 (2017):175

<sup>67</sup> Permendiknas RI, “Nomor 23 Tahun 2006”. Standar Kompetensi Lulusan, (23 m2i 2006), 340-345

<sup>68</sup> Adul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 13

<sup>69</sup> Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, manajemen Pendidikan Karakter, (Bandung: Pustaka Setia 2019), 212

yang berhubungan dengan psikologis. Hal ini berdasar pada beberapa hal dalam hidup yang membuat hati tidak tenang dan juga tidak tenang hingga perlu adanya pegangan hidup.

Sedangkan dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dibagi menjadi 3 tahap, diantaranya : perencanaan pembelajaran dalam silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya termuat media, sumber belajar, metode, dan perangkat penilaian, dan lainnya. Kemudian, pelaksanaan pembelajaran dari RPP merupakan implimentasi bagian dari rencana, dan penilaian hasil pembelajaran digunakan untuk mengetahui pemahaman dan perbaikan pembelajaran.<sup>70</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman.<sup>71</sup> Suatu cita-cita yang hendak dicapai dengan kegiatan pembelajaran atau dengan kata lain rumusan keinginan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran disebut tujuan hidup dalam pembelajaran.<sup>72</sup> Untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, ketakwaan, serta pengalaman siswa tentang islam, hingga menjadikan seseorang yang memiliki iman serta takwa kepada Allah Swt. Memiliki akhlakul karimah, pada hidup dimasyarakat, ataupun berbangsa serta bernegara merupakan tujuan dari pembelajaran pendidikan agama islam<sup>73</sup>. Pendidikan islam bertujuan mengembangkan semua peluang yang dimiliki seseorang, baik dari segi fisik ataupun batin, menumbuhkan hubungan yang baik antara seseorang dengan Allah Swt, sesama manusia, serta alam sekitar.

---

<sup>70</sup> Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan penilaia (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 75-82

<sup>71</sup> Bambang Samsul Arifindan Rusdiana, Manajemen Pendidikan Karakter, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 117

<sup>72</sup> Ngalimun, Strategi dan model pembelajaran, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 40

<sup>73</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan islam upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 78

Tujuan tertinggi yang hendak diraih oleh pendidikan agama islam adalah menciptakan seorang muslim yang bersyahadah kepada Allah Swt.<sup>74</sup>

Sedangkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa sehingga menjadi manusia selalu beriman, bertaqwa, berbangsa dan bernegara serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi merupakan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam pada sekolah serta di Madrasah<sup>75</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Seorang guru pendidikan agama islam wajib memperhatikan pada prinsip-prinsip saat

proses pembelajaran agar lebih memudahkan siswa dalam menangkap materi dan tercapainya maksud dalam pembelajaran<sup>76</sup>. Setidaknya ada beberapa prinsip berikut ini saat mengajar :

- a. Prinsip konteks, saat melaksanakan pembelajaran guru pendidikan agama islam harusnya bisa mewujudkan beragam hubungan yang terkait bahan pelajaran. Penghubungan materi pelajaran dapat menggunakan sumber yang bervariasi, misalnya majalah, surat kabar, lingkungan sekitar, dan lainnya.
- b. Prinsip menarik perhatian. Guru harusnya dapat membuat siswa tertarik saat pembelajaran karena hasil belajar akan lebih berhasil, meningkat, serta tidak bisa begitu saja dilupakan jika siswa mempunyai ketertarikan/memperhatikan pada materi saat

---

<sup>74</sup> Latifah Hanum, dkk., “Trans Intenalisasi Nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di Universitas Islam Sumatera Utara”, *Jurnal Analytica Islamica* 7 no.2 (2018): 243

<sup>75</sup> Abdul Majid, belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam 9Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 16

<sup>76</sup> Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, *Strategidan metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm 8

pembelajaran.

Prinsip memberi suasana kegembiraan, prinsip tersebut telah ada firman Allah Swt pada Q.s Al-Baqarah ayat 185:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya : “Allah menghendaki memudahkan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran (QS,Al-Baqarah: 185)<sup>77</sup>

Dengan ayat tersebut bisa dipahami bahwasanya proses pembelajaran baiknya dilaksanakan dengan suasana yang menggemberikan atau memudahkan, supaya proses belajar mengajar berjalan dengan menyenangkan.

- c. Prinsip motoris, siswa menjadi tidak mudah lupa dan hasil belajarnya kuat jika dalam pembelajaran menyertakan aktivitas motoriksiswa. Karena guru pendidikan agama islam harusnya menciptakan aktivitas motoric siswa.
- d. Prinsip motivasi, semakin kuat motivasi seseorang saat belaar, maka maksimal pula saat menjalankan pembelajaran. Karenanya guru pendidikan agama islam harus mempertahankan motivasi siswanya terhadap apa saja yang terkait pada motivasi itu sendiri, misalnya keperluan, keinginan, serta lainnya. Metode atau strategi saat pembelajaran seharusnya bisa menimbulkan sikap yang lebih baik, agar siswa gemar belajar.<sup>78</sup>

#### 4. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama islam disekolah ataupun madrasah tentunya juga memiliki fungsi. Pada sekolah fungsi pembelajaran pendidikan agama islam dapat

---

<sup>77</sup> Al-Qur'an, Al-Baqarah Ayat 185, Al-Qur'an dan Mushaf Al-Azhar (Bandung: Jabal, 2010), 28

<sup>78</sup> Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 15-16

digambarkan seperti berikut :

- a. Pengembangan. Sekolah berfungsi guna menumbuhkembangkan lebih lanjut ketaqwaan serta kadar iman siswa kepada sang pencipta melalui sebuah arahan, teladan, serta pembelajaran supaya kadar iman serta takwanya siswa bisa dikembangkan lebih maksimal sesuai jenjang perkembangan siswa sendiri, setelah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai. Ditanamkannya nilai guna memberi pegangan hidup sehingga sampai nya kehidupan bahagia didunia serta akhirat sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan sekitar.
- c. Perbaikan. Yaitu membenahi suatu yang salah, yang kurang, serta kelemahan seorang siswa ataupun budaya asing atau negative lainnya, yang bisa menjadikan bahaya serta menghalangi berkembangnya diri siswa.
- d. Pencegahan. Menolak suatu yang buruk yang berasal dari lingkungan siswa ataupun budaya asing atau negative lainnya, yang bisa menjadikan bahaya serta menghalangi berkembangnya diri siswa.
- e. Pengajaran. Yaitu untuk menyampaikan keterampilan agama yang fungsional, dan menciptakan generasi muda yang berkarakter, baik jujur, tanggung jawab, toleransi dan lainnya.
- f. Penyaluran. Mengawal siswa yang mempunyai keahlian terkhusus pada bidang keagamaan supaya keahlianitu bisa dikembangkan lebih maksimal dan bisa dimanfaatkan pada masa depan.

## **5. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Mempunyai kemampuan mengatur dalam pembelajaran terkhusus pendidikan agama islam yang disusun demikian hingga komponen pembelajaran yang dimaksud saling berkaitan merupakan tuntutan yang harus

dimiliki guru pendidikan agama islam.<sup>79</sup> Dalam berlangsungnya pembelajaran pendidikan agama islam, meliputi :

a. Siswa

Siswa merupakan seseorang yang ikut program pada lembaga pendidikan yang dibimbing seseorang yang biasa disebut guru. dalam konteks agama siswa sebagai subyek belajar. Karena akan diarahkan kemana semua tergantung dengan tujuan yang hendak dicapai.

b. Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang ingin di capai. Tujuan adalah komponen penting dalam pembelajaran setelah siswa sebagai subyek belajar. Karena akan diarahkan kemana semua tergantung dengan tujuan yang hendak dicapai.

c. Materi/isi

Materi pembelajaran merupakan isi dari kurikulum yang diajarkan atau disajikan guru guna disampaikan kepada siswa agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan dalam perencanaan yang telah dirancang.<sup>80</sup>

d. Metode

Metode merupakan cara cara yang dianggap paling ampuh dan mampu dalam mengajarkan sebuah bahan ajar oleh seorang guru kepada siswa, guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Budiyanto dan Syamsul Kurniawan Mangun, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: (Yogyakarta: Fkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017).

<sup>80</sup> Remiswal dan Rezeky Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 22-23

<sup>81</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan IMplementasi*, (Bndung: Alfabeta, 2017), 87-88



e. Alat

Suatu yang bisa dipergunakan untuk tercapainya tujuan pembelajaran merupakan pengertian dari alat yang dilakukan dengan sengaja baik berupa benda ataupun berupa perbuatan guna tercapainya tujuan tersebut.

f. Media

Segala sesuatu yang dapat dipergunakan guna menyalurkan pesan dalam mengajar bisa disebut media, media ini untuk merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, serta kemampuan siswa hingga bisa menyorong proses pembelajaran.<sup>82</sup> Media pembelajaran harus didukung dengan sarana pembelajaran, karena sarana merupakan factor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Misalnya ruang belajar, proyektor, laboratorium, tempat beribadah, tempat praktek dan lainnya.<sup>83</sup>

g. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu cara yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran, serta untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajara, serta untuk mengetahui kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga terdapat tindak lanjut selanjutnya.

Dalam pembelajaran, hal diatas takkan dapat berjalan secara terpisah, tetapi antara satu dengan yang lain memiliki hubungan dan ketergantungan. Dan jika dilaksanakan, maka tujuan pembelajaran akan tercapai.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Ibid, hlm 22-23

<sup>83</sup> Desi Nurfitri, dkk, "pengelolaan sarana prasarana PAI di SMPN 5 Bandung"  
"Jurnal Tarbawi 3 no.2 (2016):167

<sup>84</sup> Opcit, hlm 22-23



## DAFTAR PUSTAKA

- Al -Qur'an, *Al-Kafirun Ayat 6*, „*Al-Qur'an\*Qordova* (bandung: Sygma Creative Media Corp, 2012)
- A.M.“Wiibowo, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA EKS RSBI Di Pekalongan’, *Jurnal*“, „*Analisa*“ 21 No. 02, 2014, h 292
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum)* (bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2004)
- Ahmad Tafsir, Dkk, ‘Opcit’, *Op. Cit.*, h. 285.
- Ali, Mohammad, ‘Ilmu Dan Aplikasi Bag III’, *Jurnal Studi Pendidikan Vol XV | No.2*, 2009, h 45
- Casram, ‘Membangun Sikap Toleransi Dalam Masyarakat Plural’, *Wawasan Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1 (2016), 241
- Chairul anwar, “*Multikulturalisme, globalisasi, dan tantangan pendidikan abad ke-21*” (Yogyakarta: Diva Press, 2019) h. 55
- Chairul anwar, “*teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer formula dan penerapannya dalam pembelajaran*” (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 316
- Chairul anwar, “*hakikat manusia dalam pendidikan: sebuah tinjauan filosofis*” (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), h. 1
- Ed.Bahari, *Kementerian Agama RI Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Toleransi Beragama Mahasiswa* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010)

eko, *Penerapan Nilai Belajar Dalam Perbedaan*

Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syari'ah, Dan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)

Erni Zuliana, 'Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah)', *Jurnal An-Nabighah 19 No. 1*, 2017, h 129

Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Diva Pres, 2013)

M. Thorokul Huda, .dkk, 'Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar', *Jurnal Pemikiran Keislaman 30 No.2*, 2019, h 262

M, Abdullah, 'Demokrasi Di Persimpangan Makna: Respon Terhadap Burhanuddin', *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2 (1996), h 241

Majid, Abdul, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 2012, 31–49

Mangun, Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: (Yogyakarta: Fkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017)

Mohammad Asrori, 'Psikologi Pembelajaran', *Jurnal Studi Pendidikan Vol XV / No.2*, 2009, h 153-154

Muhamad Usman dan Anton Widyanto, 'Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia', *Journal of Islamic Education 2 No.1*, 2013, h 38

Nazmudin, 'Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)', *Journal of Government and Civil Society*, Vol 1 No 1 (2017), 23–39

Nurliana Damanik, 'Toleransi Dalam Islam,' *Jurnal Ilmu Kewahyuan*, *Jurnal Ilmu Kewahyuan*, 2019, h 8

Pakpahan, Dewi Rafiah, 'PENGARUH PENGETAHUAN DAN

SIKAP TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT DI WILAYAH KELURAHAN SEI SIKAMBING', *Dewi Rafiah Pakpahan Pascasarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1999. Desember (2006), 1–6

RI, Departemen pendidikan dan kebudayaan, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', *Jurnal Edumaspul*,

Rina Hernawati, 'Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Bandung', *Jurnal Umbara 1 No.2*, 2016, 106

Rina Hernawati, dkk, "'Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Bandung', 106.

Sana Jaffrey, *Kebebasan, Toleransi, Dan Terorisme Riset Dan Kebijakan Agama Di Indonesia* (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina, 2017)

Shahih Al-Bukhari, Kitab Al-Iman, bab Ad-Din Yusrun, and (Beirut: Dar Al-Kolab Al-Ilmiyah, 'Shahih Al-Bukhari, Kitab Al-Iman, Bab Ad-Din Yusrun, (Beirut: Dar Al-Kolab Al-Ilmiyah', 1971, Juz: 1, 26.

Shahih Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari, Kitab Al-Iman, Bab Ad-Din Yusrun* (Beirut: Dar Al-Kolab Al-Ilmiyah)

Syarif Yahya, *Fiqih Toleransi* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016)

Tafsir Ahmad, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004)

Tanfidiyah, Nur, 'Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran Pada Anak Usia Dini', *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2 (2017), 109–20 <<http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/63>>

Tristan Malik Alfikri, 'Implementasi Nilai Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam: An-Nuha*, vol 2 no 2, hal 240-254

wartini iyan, *Penerapan Nilai Belajar Dalam Perbedaan* (Wawancara 29 juli 2022)

Yahya Syarif, *Fiqih Toleransi* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016)

Zakiah Darajat, 'Dasar-Dasar Agama Islam', *Jurnal Studi Pendidikan Vol XV / No.2*, 1980, h 260

Zakiyuddin Baidhawiy, 'Reinvensi Islam Multikultural', *Jurnal Studi Pendidikan Vol XV / No.2*, 2005, h.239

